



Commonwealth Bank

Wealth Management Newsletter - Februari 2023

Market Perspective



Kekhawatiran Resesi Perekonomian Global Mulai Mereda

Fears of Global Economic Recession Begin to Ease



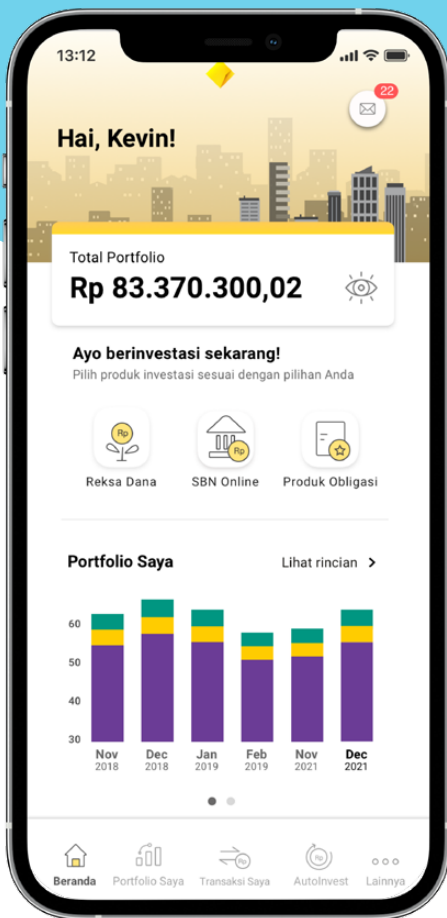
"Wealth Management Platform of The Year", Asian Banking & Finance Retail Banking Awards 2020 & 2021



"Best Wealth Manager Experience, Digital Initiatives", The Asset Triple A Private Capital Awards 2021

Smart. Easy. Reliable

CommBank SmartWealth
Investment for everyone



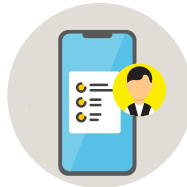
Beberapa Keistimewaan CommBank SmartWealth

Some Advantages of CommBank SmartWealth

360° Portofolio

Monitor portofolio Investasimu secara menyeluruh bisa kapanpun dan dimanapun.

Monitor your investment portfolios comprehensively, anytime and anywhere.



Smart Advisory

Dapatkan informasi pasar yang relevan terhadap portofolionmu dan rekomendasi dari ahli untuk mengoptimalkan kinerja portofolionmu.

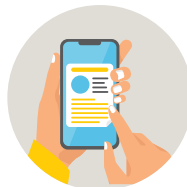
Obtain market information relevant to your portfolios along with expert recommendations to optimize your portfolio performance.



AutoInvest

Investasi rutin untuk cepat capai tujuan investasimu.

Regular investment to be able to achieve your investment goals faster.



Registrasi Online dan Transaksi Online Registration and Transaction

Registrasi SID mudah secara online dan bebas transaksi reksa dana, obligasi dan SBN kapanpun dan dimanapun secara online.

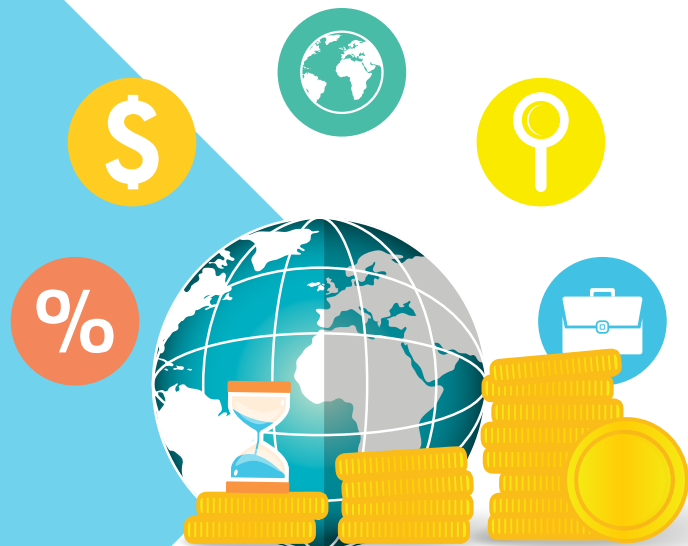
Easy online SID registration and free online transactions for mutual funds, bonds and state bonds (SBN) anytime and anywhere.

**Yuk download
CommBank SmartWealth**



Daftar Isi *Table of Contents*

<i>Summary</i>	03
<hr/>	
<i>Market Review</i>	
<hr/>	
• <i>Global Review</i>	04
• <i>Domestic Review</i>	04
<hr/>	
<i>What to Watch</i>	09
<hr/>	
Rekomendasi Investasi <i>Investment Recommendation</i>	09
<hr/>	
Rekomendasi Portofolio <i>Portfolio Recommendation</i>	10
<hr/>	
Analisa Valas <i>Forex Analysis</i>	11
<hr/>	
<i>FX Outlook</i>	13



Summary



Market Review

The Fed menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps menjadi 4,5% - 4,75% pada pertemuan FOMC Februari 2023. Akan tetapi the Fed memperlambat laju kenaikan suku bunga setelah sebelumnya menaikannya 50 bps pada bulan Desember 2022 dan 75 bps pada empat pertemuan sebelumnya.

The Fed raised its benchmark rate by 25 bps to 4.5% - 4.75% at the FOMC meeting in February 2023. However, the Fed slowed down the interest rate hike after previously raising it by 50 bps in December 2022 and by 75 bps in the previous four meetings.

Re-opening China telah meningkatkan harapan pemulihan ekonomi dan gangguan rantai pasokan global diperkirakan mereda.

China's reopening has raised economic recovery expectations and global supply chain disruptions are expected to subside.

RDG Bank Indonesia (BI) bulan Januari 2023 memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuan (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 5,75%. BI kembali menegaskan arah kebijakan moneter tahun 2023 akan tetap difokuskan untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah untuk mengendalikan inflasi barang impor.

The January 2022 Bank Indonesia (BI) RDG decided to raise the benchmark rate (BI7DRR) by 25 bps to 5.75%. BI reiterated that the 2023 monetary policy direction will remain focused on maintaining the stability of the Rupiah exchange rate to control imported goods inflation.

Market Outlook



IMF menaikkan estimasi pertumbuhan ekonomi global untuk tahun 2023 sebesar 0,2% menjadi 2,9% YoY dari perkiraan sebelumnya pada 2,7%. Proyeksi ini didukung oleh meredanya inflasi global, permintaan yang menguat di Amerika dan Eropa, serta *re-opening* ekonomi China.

The IMF raised its global economic growth estimate for 2023 by 0.2% to 2.9% YoY from the previous estimate of 2.7%. This projection is supported by easing global inflation, stronger demand in the United States and Europe, as well as the Chinese economy reopening.

Pembukaan kembali ekonomi China mendukung pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi China pada tahun 2023 diperkirakan sebesar 5,1% dan 5% di tahun 2024.

The China's economy reopening is supporting its growth. The China's economic growth in 2023 is estimated at 5.1% and 5% in 2024.

Bank Sentral Eropa (ECB) dan Bank Sentral Inggris (BOE) diperkirakan masih menaikkan suku bunga acuan pada tahun ini

The European Central Bank (ECB) and the Bank of England (BOE) are expected to raise their benchmark rates this year.



Outlook Pasar Keuangan Global dan Indonesia

Global and Indonesian Financial Market Outlook

- Pasar Saham Indonesia: **Overweight**
Indonesian stock market
- Pasar Saham Asia Pasifik: **Overweight**
Asia-Pacific stock market
- Pasar Saham Amerika Serikat: **Neutral**
U.S. stock market
- Pasar obligasi: **Neutral**
Domestic bonds market

Market Review

January 2023

Global Review

Siklus kenaikan suku bunga diperkirakan sudah mendekati puncaknya, mengurangi tekanan dan meningkatkan stabilitas di pasar saham dan obligasi.

Sentimen Positif



The interest rate hikes cycle is expected to be nearing its peak, easing pressure on and increasing stability in the stock and bond markets.

Positive Sentiment

Normalisasi aktivitas dan pelonggaran kebijakan terkait pandemi di China diperkirakan menjadi katalis pemulihan ekonomi China, sekaligus berdampak positif bagi perekonomian global.

Sentimen Positif



The activities normalization and policies easement related to the pandemic in China are expected to be a catalyst for China's economic recovery, and at the same time having a positive impact on the global economy.

Positive Sentiment

President ECB Christine Lagarde masih mempertahankan sikap *hawkish* dengan memperkirakan kenaikan suku bunga bank sentral Eropa sebesar 50 bps pada Maret 2023 serta terus mempertahankannya dalam beberapa bulan ke depan.

Sentimen Negatif



President Christine Lagarde maintains a hawkish stance by estimating a 50 bps interest rate hike by the European Central Bank in March 2023 and continuing to maintain it in the next few months.

Negative Sentiment

Domestic Review

Bank Indonesia (BI) pada bulan Januari 2023 kembali menaikkan suku bunga acuan BI 7 Days Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 5,75%. Kenaikan suku bunga acuan telah sesuai dengan ekspektasi pasar.

Sentimen Positif



In January 2023, Bank Indonesia (BI) raised the BI 7 Days Reverse Repo Rate (BI7DRR) again by 25 bps to 5.75%. Such increase in the benchmark rate was in line with market expectations.

Positive Sentiment

Manufaktur PMI Indonesia bulan Januari 2023 mencatatkan kenaikan ke level 51,3, lebih tinggi dari bulan Desember 2022 di level 50,3. Kenaikan ini didorong oleh permintaan domestik dan mengindikasikan bahwa sektor manufaktur Indonesia masih dalam kondisi ekspansif.

Sentimen Positif



The Indonesia's PMI Manufacturing of January 2023 recorded an increase to the level of 51.3, higher than that of December 2022 at the level of 50.3. This increase was driven by domestic demand and indicates that Indonesia's manufacturing sector is still in an expansive condition.

Positive Sentiment

Inflasi Indonesia bulan Januari 2023 mengalami penurunan ke 5,28% secara tahunan, lebih rendah dari bulan Desember 2022 di 5,51% dan perkiraan pasar di 5,4%. Inflasi inti Indonesia juga turun ke 3,27% secara tahunan, lebih rendah dari bulan sebelumnya di 3,36% dan perkiraan pasar di 3,3%.

Sentimen Positif



Indonesia's inflation in January 2023 decreased to 5.28% on a YoY basis, lower than December 2022 at 5.51% and market forecast at 5.4%. Indonesia's core inflation also fell to 3.27% on a YoY basis, lower than that of the previous month at 3.36% and market forecast at 3.3%.

Positive Sentiment

Ekspetasi Kebijakan Bunga The Fed Beragam

The Fed kembali menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps di bulan Februari 2023, menjadikan suku bunga acuan berada pada rentang 4,5% - 4,75%. The Fed kembali mensignalkan kenaikan suku bunga lanjutan ke target yang diproyeksikan guna melawan inflasi.

Sejumlah anggota The Fed pada pertengahan Januari 2023 masih memproyeksikan akan ada kenaikan suku bunga acuan di atas 5%. Alhasil, bunga pinjaman konsumen dan bisnis semakin meningkat. Anggota Dewan Gubernur Fed, Christopher Waller juga memberikan pernyataan bahwa harus mempertahankan suku bunga yang lebih tinggi dalam waktu yang cukup lama dan tidak ada pemangkasan suku bunga pada akhir tahun ini.

Menurut Associate Press, pada tanggal 25 Januari 2022, Wall Street memiliki pandangan yang lebih optimis karena inflasi secara bertahap menurun dari level tertingginya. Para investor memperkirakan bahwa The Fed segera menghentikan kenaikan suku bunga, kemudian mulai memangkas suku bunga menjelang akhir tahun. Pandangan yang optimis ini membantu mendorong indeks saham S&P500 naik 4,4% sepanjang tahun ini. Menurut Deutsche Bank, para investor memperkirakan bahwa inflasi bisa turun menuju 2% di akhir tahun 2023 dari 6,5% di Desember 2022.

Expectations on the Fed's Interest Rate Policy Are Varied

The Fed raised its benchmark rate again by 25 bps in February 2023, placing the benchmark rate within the range of 4.5% - 4.75%. The Fed again signaled further interest rate hikes to the projected target to fight inflation.

A number of The Fed members in mid-January 2023 still projected that there will be an increase in the benchmark rate above 5%. As a result, the consumer and business loans interest has increased. The Board of Governors Member, Christopher Waller, also made a statement that the Fed must maintain higher interest rates for quite a long time and no interest rate cut at the end of this year.

According to the Associate Press, on January 25, 2022, Wall Street had a more optimistic view as inflation gradually eased from its highest level. Investors expect that the Fed stop raising interest rates soon, then begin cutting interest rates towards the end of the year. This upbeat outlook helped push the S&P500 stock index rose by 4.4% year-around. According to Deutsche Bank, the investors predict that inflation could fall to 2% by the end of 2023 from 6.5% in December 2022. {see Picture: Meeting Probabilities}

MEETING PROBABILITIES

Meeting Date	350-375	375-400	400-425	425-450	450-475	475-500	500-525
3/22/2023	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	15,9%	84,1%	0,0%
5/3/2023	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	8,9%	54,4%	36,7%
6/14/2023	0,0%	0,0%	0,0%	0,2%	10,2%	53,9%	35,6%
7/26/2023	0,0%	0,0%	0,1%	2,7%	21,0%	49,4%	26,8%
9/20/2023	0,0%	0,0%	1,1%	10,0%	32,4%	40,3%	16,1%
11/1/2023	0,0%	0,5%	5,2%	20,2%	36,0%	29,3%	8,8%
12/13/2023	0,5%	4,7%	18,8%	34,5%	29,9%	10,7%	0,8%

Sumber / Source: CME Group, Commonwealth Bank Investment Research

Perlambatan Ekonomi Kawasan Eropa Tidak Seburuk Yang Diperkirakan

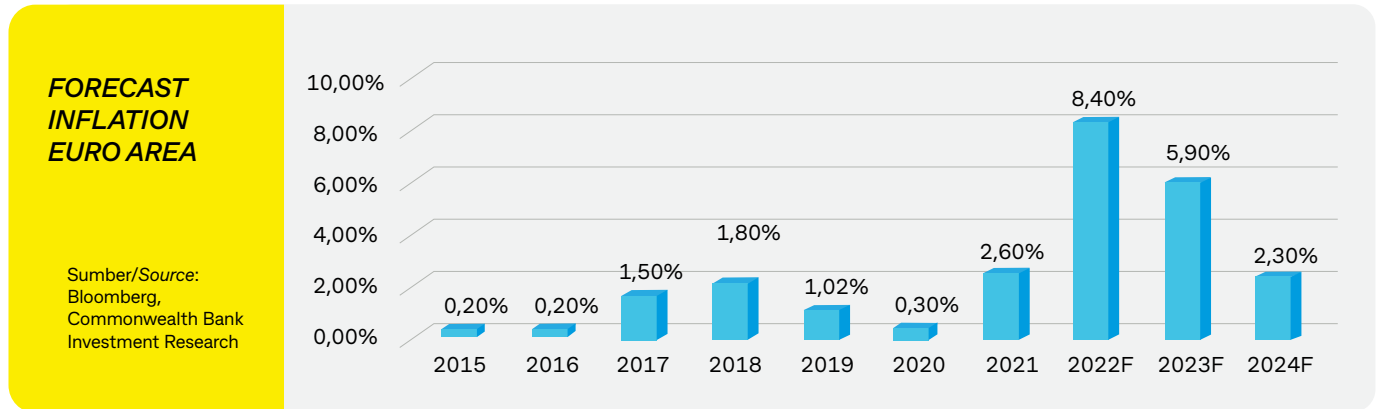
Di Tahun 2023, ekonomi dunia dikhawatirkan mengalami resesi terlihat dari perlambatan ekonomi dan pemutusan hubungan kerja (PHK) secara massal. Namun, survei terbaru menunjukkan kawasan Eropa berpeluang menghindari resesi di tahun ini yang didukung oleh penurunan harga energi serta pembukaan kembali perekonomian di China. Survei yang dilakukan oleh *Consensus Economics* menunjukkan Eropa diperkirakan akan mampu mencatat pertumbuhan 0,1% pada tahun ini.

The European Region Economic Slowdown is not as Bad as Expected

In 2023, it is feared that the world economy will experience a recession as seen from the economic slowdown and mass layoffs (PHK). However, the latest survey showed that the European region has an opportunity to avoid a recession this year, supported by lower energy prices and the China's economy reopening. A survey conducted by Consensus Economics showed that Europe is expected to record 0.1% growth this year.

Data inflasi tahunan kawasan Eropa bulan Januari 2023 dilaporkan turun ke 8,5% dari 9,2% dibulan Desember 2022. Inflasi inti kawasan Eropa masih stabil di 5,2%. Menurut Bloomberg, Bank sentral Eropa berkemungkinan menaikkan suku bunga 50 bps pada Maret 2023, dan 25 bps pada bulan Mei 2023.

The European region's annual inflation data of January 2023 was reported to have fallen to 8.5% from 9.2% in December 2022. The European region's core inflation remained stable at 5.2%. According to Bloomberg, the European Central Bank is likely to raise interest rates by 50 bps in March 2023, and 25 bps in May 2023.



Pemerintah China Mendukung Pemulihan Ekonominya

Pemerintah China menyatakan akan terus memberikan dukungan melalui kebijakan makro ekonomi sampai pemulihan ekonomi tercapai. Ada beberapa faktor yang diharapkan mendukung pertumbuhan ekonomi China yaitu konsumsi domestik yang diperkirakan mampu mengimbangi efek negatif dari penurunan ekspor. Selain itu adanya kebijakan *dual circulation* untuk berfokus terhadap permintaan dalam negeri guna mendorong pertumbuhan domestik dan regional.

Dampak *re-opening* China diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi global (membatasi penurunan perekonomian di negara-negara maju) dan perdagangan China-Asia diperkirakan lebih besar dibandingkan dengan perdagangan China-AS, sehingga pertumbuhan ekonomi China diperkirakan cukup terjaga dan turut mendukung pertumbuhan di kawasan Asia. Pangsa pasar ekspor China di Asia hampir 20% dari total ekspor, tetapi masih lebih kecil dibandingkan dengan pangsa gabungan antara AS-Eropa sebesar 25%.

Pembukaan kembali ekonomi China yang berfokus pada pemulihan konsumsi domestik dan sektor jasa, serta mengurangi peran properti mengindikasikan bahwa pembukaan kembali ekonomi China berupaya untuk membatasi pengaruh global ataupun regional terhadap ekonominya.

The Chinese Government Supports Its Economic Recovery

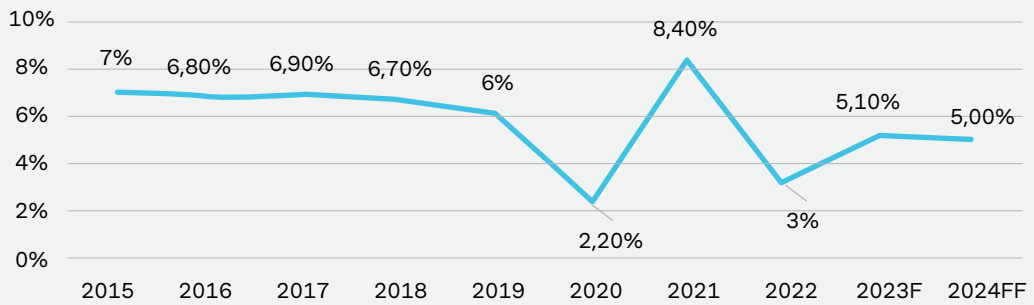
The Chinese government stated that it would continue to provide support through macroeconomic policies until economic recovery is achieved. There are several factors that are expected to support the China's economic growth, namely domestic consumption which is expected to be able to offset the negative effects of declining exports. In addition, there is a dual circulation policy to focus on domestic demand in order to encourage domestic and regional growth.

The impact of the China's reopening is expected to be able to support global economic growth (limiting economic downturn in developed countries) and China-Asia trade is expected to be greater than China-US trade, so that China's economic growth is expected to be quite maintained and contributed to support growth in the Asian region. The China's export market share in Asia is almost 20% of the total exports, but it is still smaller than the US-Europe combined market share of 25%.

The China's economy reopening which focuses on recovering domestic consumption and service sector, as well as reducing the role of property indicated that the China's economy reopening seeks to limit global or regional influence on its economy.

**FORECAST
REAL GDP
CHINA YOY**

Sumber/Source:
Bloomberg,
Commonwealth Bank
Investment Research



Bank Indonesia (BI) Kembali Menaikkan Suku Bunga Menjadi 5,75%

Sejalan dengan kebijakan The Fed, Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk kembali menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps ke 5,75% pada RDG 19 Januari 2023. BI juga menaikkan suku bunga *deposit facility* sebesar 25 bps menjadi 5% dan suku bunga *lending facility* sebesar 25 bps menjadi 6,5%. BI sendiri telah memperlambat kenaikan suku bunganya sejak Desember 2022 yang hanya sebesar 25 bps ke 5,5%, dengan mempertimbangakn angka inflasi yang cukup terkendali.

Dengan kenaikan ini, BI sudah menaikkan suku bunga acuan dengan total 225 bps sejak bulan Agustus 2022. Gubernur BI Perry Warjiyo mengatakan kenaikan ini untuk memastikan inflasi inti tetap berada dalam kisaran 2% - 4% pada semester I-2023 dan menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah untuk mengendalikan inflasi barang impor.

Beralihnya fokus beberapa bank sentral dunia dari pengendalian inflasi menjadi dukungan untuk pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa siklus kenaikan suku bunga diperkirakan mulai mendekati puncaknya. Puncak siklus kenaikan suku bunga BI diperkirakan terjadi pada kuaral I-2023, dan kemudian berkemungkinan dipertahankan sampai akhir tahun.

Bank Indonesia (BI) Raised Again Interest Rate to 5.75%

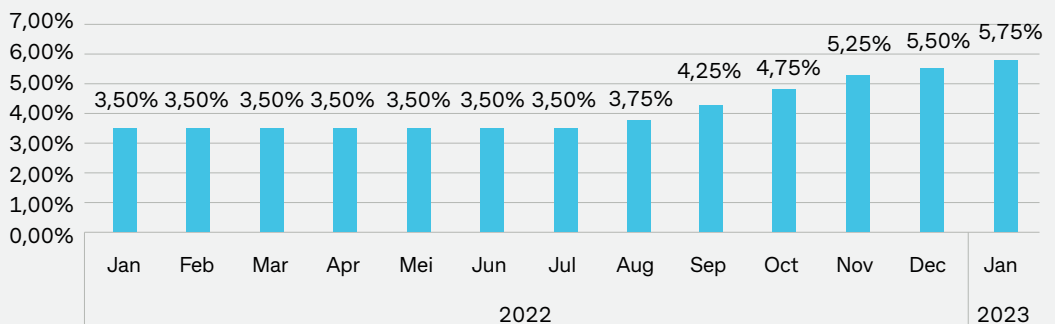
In line with The Fed's policy, Bank Indonesia (BI) decided to raise again the benchmark rate by 25 bps to 5.75% at the RDG on January 19, 2023. BI also raised the deposit facility interest rate by 25 bps to 5% and the lending facility interest rate by 25 bps to 6.5%. BI itself has slowed down its interest rate hike since December 2022, which was only 25 bps to 5.5%, taking into account the relatively controlled inflation rate.

With this increase, BI has raised its benchmark rate by a total of 225 bps since August 2022. The BI's Governor, Perry Warjiyo, said that this increase was to ensure core inflation remained within the range of 2% - 4% in the first semester of 2023 and to maintain the stability of the Rupiah exchange rate to control the imported goods inflation.

The shifting focus of several world central banks from controlling inflation to supporting economic growth indicates that the interest rate hike cycle is expected to be approaching its peak. The peak of the BI's interest rate hike cycle is expected to occur in the first quarter of 2023, and then it is likely to be maintained until the end of the year.

**BI-7 DAY
REVERSE REPO
RATE (BI7DRR)**

Sumber/Source:
Trading Economics,
Commonwealth Bank
Investment Research



Ekonomi Indonesia Tetap Bertumbuh

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sempat mencatatkan kinerja negatif pada awal tahun 2023 dan mulai *rebound* pada pertengahan bulan Januari 2023 dengan *performance* 0,89% *Year to Date* per 2 Februari 2023. Meskipun begitu, para manajer investasi optimis terhadap reksadana saham sebagai investasi yang menarik di tahun ini dengan mempertimbangkan prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia yang masih solid. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia diperkirakan berada pada 4,5% – 5,3% dan masih tetap diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi global yang berkisar 2,9% menurut IMF.

Menurut Bloomberg, ada dua sektoral yang mencatatkan penguatan sejak awal tahun, salah satunya yang paling tertinggi adalah sektor barang konsumsi primer atau *consumer non-cyclicals*. Indeks sektor barang konsumsi primer mengalami kenaikan 5,65% *Year to Date* per 2 Februari 2023.

Sejumlah analis menilai sektor barang konsumsi primer menjadi salah satu pilihan investasi yang menarik pada tahun ini, di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi global.

Ada beberapa katalis positif untuk sektor barang konsumsi primer:

- Sektor barang konsumsi primer adalah salah satu sektor saham defensif.
- Valuasi sektor saham ini masih tergolong murah atau *undervalued*, sehingga mempunyai daya tarik tersendiri bagi para investor.
- Indeks keyakinan Konsumen (IKK) Indonesia naik ke 119,9 pada Desember 2022 dari 119,1 di bulan November 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa daya beli masyarakat terhadap konsumsi masih ekspansif.

The Indonesia's Economy Continues To Grow

The Jakarta Composite Index (JCI) has recorded a negative performance in early 2023 and started to rebound in mid-January 2023 with a performance of 0.89% Year to Date as of February 2, 2023. Nevertheless, the investment managers are optimistic about equity funds as an attractive investment this year taking into account the Indonesia's economic growth prospects are still solid. The Indonesia's economic growth is forecasted at 4.5% - 5.3% and still above the global economic growth average of around 2.9% according to the IMF.

According to Bloomberg, there are two sectors that have recorded gains since the beginning of the year, one of which was the primary consumer goods sector or consumer non-cyclical which was the highest. The primary consumer goods sector index increased by 5.65% Year To Date as of February 2, 2023.

A number of analysts consider that the primary consumer goods sector to be one of the attractive investment choice in this year, amidst the uncertainty of global economic conditions.

There are several positive catalysts for the primary consumer goods sector:

- *The primary consumer goods sector is one of the defensive stock sectors.*
- *The valuation of this stock sector is still relatively cheap or undervalued, so that it has its own attractiveness for investors.*
- *The Indonesia's Consumer Confidence Index (CCI) rose to 119.9 in December 2022 from 119.1 in November 2022. This indicates that people's purchasing power towards consumption is still expansive.*

PERKIRAAN PERTUMBUHAN EKONOMI

Sumber	Global		Indonesia	
	2022	2023	2022	2023
IMF	3,40%	2,9%	5,30%	5,00%
Bank Dunia	2,90%	2,10%	5,20%	4,80%
OECD	3,10%	2,20%	5,30%	4,70%
ADB	-	-	5,40%	4,8%
Bank Indonesia	-	-	4,50% - 5,30%	4,50% - 5,30%
APBN	-	-	5,20%	5,30%

Sumber / Source: Bloomberg & World Bank, Commonwealth Bank Investment Research

What to Watch

Kenaikan suku bunga acuan di sejumlah bank sentral yang masih berlanjut pada awal tahun 2023.



The continued increase in benchmark rates at a number of central banks in early 2023.

Harga komoditas energi dan pangan, serta gangguan rantai pasokan global yang diperkirakan mulai mereda.



Energy and food commodity prices, and global supply chain disruptions, which are expected begin to subside.

Pelonggaran Zero COVID-19 Policy dan Re-opening ekonomi China



Easement of the Zero COVID-19 Policy and the China's economy reopening

Rekomendasi Investasi Investment Recommendation



OVERWEIGHT

Pada aset kelas saham Indonesia

Prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan masih tetap solid. Ekonomi Indonesia tahun 2023 diperkirakan bertumbuh di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi global sebesar 2,9% menurut IMF.

OVERWEIGHT

On Indonesian stock assets class

The Indonesia's economic growth prospects are expected to remain solid. The Indonesia's economy in 2023 is expected to grow above the average global economic growth of 2.9% according to the IMF.



NEUTRAL

Pada aset kelas obligasi Indonesia berdenominasi IDR

Yield obligasi 10 tahun pemerintah Indonesia berdenominasi IDR bergerak turun dibawah 7% ditengah tren kenaikan suku bunga acuan Bank sentral. Pada bulan Januari 2023, Bank Indonesia masih menaikkan suku bunga acuan (BI7DRR) sebesar 25 bps ke 5,75%. Seiring dengan kenaikan suku bunga, yield obligasi 10 tahun lebih terlihat menarik pada area 7,3% - 7,8%.

NEUTRAL

On the IDR-denominated Indonesian bonds asset class

The yields on IDR-denominated 10-year Indonesian government bonds fell below 7% amid the rising trend of the central bank's benchmark rate. In January 2023, Bank Indonesia still raised the benchmark rate (BI7DRR) by 25 bps to 5.75%. Along with an increase in interest rates, the yields on 10-year bond looks more attractive within the range of 7.3% - 7.8%.



NEUTRAL

Pada aset kelas obligasi Indonesia berdenominasi USD

Yield US Treasury 10 tahun bergerak naik ke kisaran 3,5% - 3,7% dengan perkiraan suku bunga The Fed yang tidak agresif pada bulan ini. Namun kemungkinan The Fed dalam memangkas suku bunga acuannya di tahun 2023 masih relatif rendah, dengan mempertimbangkan bahwa target inflasi The Fed sebesar 2% diperkirakan baru tercapai pada tahun 2024. Seiring dengan kenaikan suku bunga The Fed, Yield US Treasury 10 tahun diperkirakan berpotensi kembali naik dan menarik dimata investor pada rentang 4% - 4,2%.

NEUTRAL

On the USD-denominated Indonesian bonds asset class

The yields on 10-year US Treasury risen to the range of 3.5% - 3.7% in line with the Fed's non-aggressive interest rate forecast this month. However, the possibility of the Fed cutting its benchmark rate in 2023 is still relatively low, taking into account that the Fed's inflation target of 2% is expected to be reached only in 2024. In line with the Fed's interest rate hike, the yields on 10-year US Treasury is forecasted to have the potential of increasing again and attractive in the investors' point within the range of 4% - 4.2%.



NEUTRAL

Pada aset kelas saham China berdenominasi USD

Di awal tahun 2023, inflasi mulai menurun secara bertahap, kebijakan moneter yang dilakukan bank-bank sentral diperkirakan tidak seagresif tahun lalu, selain itu Re-opening di China telah meningkatkan harapan pemulihan ekonomi, terutama pada konsumsi domestik China. Ekonomi China diproyeksikan bertumbuh sebesar 5,1% pada tahun 2023.

NEUTRAL

On the USD-denominated Chinese stocks asset class

At the beginning of 2023, inflation began to decline gradually, monetary policies implemented by central banks are expected not as aggressive as those of the last year, besides that the China's reopening has raised hopes of economic recovery, especially in China's domestic consumption. The China's economy is projected to grow by 5.1% in 2023.

Rekomendasi Portofolio

Portfolio Recommendation

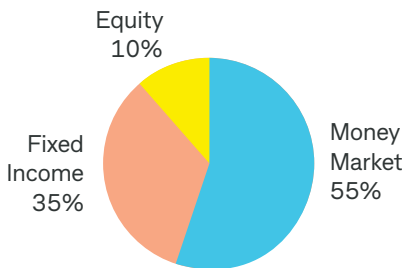
Kekhawatiran perekonomian global terhadap resesi mulai mereda, sehingga memberikan harapan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan China yang diperkirakan menjadi lebih solid dan diharapkan mampu kembali menarik minat investor dan mendorong aset kelas saham Indonesia dan China untuk tetap bertumbuh pada tahun 2023.

Profil risiko *growth* dan *high growth* direkomendasikan untuk berfokus menambah porsi aset kelas saham dan mengurangi porsi kelas aset pasar uang.

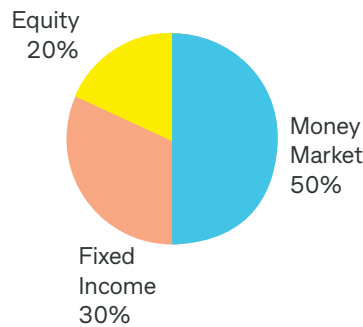
Global economic fears of recession have begun to subside, giving hope for Indonesia's and China's economic growth which is expected to be more solid and is expected again to be able to attract investors and encourage Indonesian and Chinese stock assets class to continue to grow in 2023.

The growth and high growth risk profiles are recommended to focus on increasing the portion of stock assets class and reducing the portion of money market assets class.

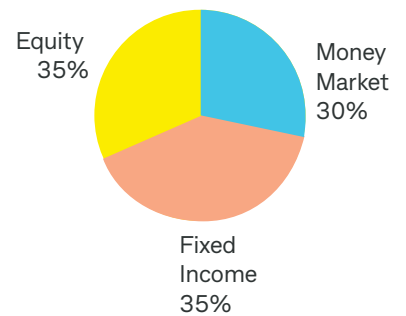
Conservative



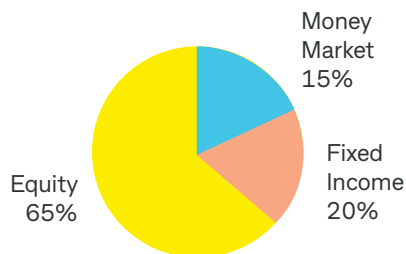
Moderate



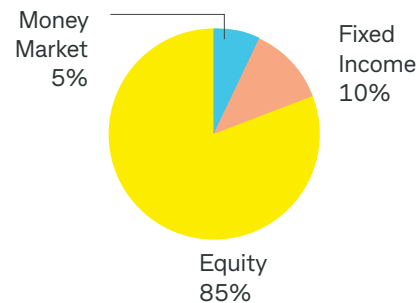
Balanced



Growth



High Growth



Analisa Valas

Forex Analysis

USD/IDR

Open: 15.000

High: 15.227

Low: 14.835

Close: 15.193

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Januari 2023 memutuskan untuk menaikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 5,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 5,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 6,50%.



The Bank Indonesia's Board of Governors Meeting (RDG) on January 18-19, 2022 decided to raise the BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRRR) by 25 bps to 5.75%, the Deposit Facility interest rate by 25 bps to 5.00%, and the Lending Facility interest rate by 25 bps to 6.50%.

Menteri Keuangan Sri Mulyani memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mengalami perlambatan tahun ini. Beliau memprediksikan di tahun 2023 tidak akan kondusif seperti tahun lalu yang diprediksi bisa mencapai 5,2%-5,3%.



The Minister of Finance, Sri Mulyani, projects that Indonesia's economic growth will see a slowdown this year. She predicted that 2023 would not be as conducive as that of last year which was predicted to reach 5.2%-5.3%.

Meski begitu, Sri Mulyani masih meyakini ekonomi Indonesia bisa melaju di atas 5% di tahun 2023. Optimisme ini muncul menyusul pencabutan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) pada Desember 2022. Selain itu, beliau memprediksikan aliran masuk penanaman modal asing (PMA) yang meningkat dan berlanjutnya penyelesaian proyek strategis nasional (PSN) akan menjadi katalis positif.



Nevertheless, Sri Mulyani still believes that the Indonesia's economy can accelerate above 5% in 2023. This optimism comes following the lifting of the Public Activities Restrictions Enforcement (PPKM) in December 2022. In addition, she predicts an increase in foreign investment (PMA) inflows and the continued completion of the national strategic project (PSN) will be a positive catalyst.

The Fed resmi menaikkan suku bunga sebanyak 25 bps pada tanggal 2 Februari 2023 dan memberikan sinyal bahwa akan membawa kebijakan moneter ke arah yang lebih restriktif seiring dengan tujuan The Fed yaitu untuk menekan inflasi. Fed rate resmi naik dari 4,5% ke 4,75%.



The Fed officially raised its interest rates by 25 bps on February 2, 2023 and gave a signal that it would move the monetary policy in a more restrictive direction in line with The Fed's goal of reducing inflation. The official Fed rate increased from 4.5% to 4.75%.

Diperkirakan USD/IDR akan cenderung bergerak dalam rentang 15.400-15.900 pada bulan Februari 2023.



It is estimated that USD/IDR will tend to move within the range of 15,400-15,900 in February 2023.

AUD/USD

Open: 0,7051

High: 0,7158

Low: 0,6812

Close: 0,6876

Pada tanggal 7 Februari 2023, Bank Sentral Australia (RBA) menaikkan suku bunga acuan 25 bps menjadi 3,35% yang merupakan kenaikan ke-9 berturut-turut sejak Mei 2022.



On 7 February 2023, the Central Bank of Australia (RBA) raised its benchmark interest rate by 25 bps to 3.35% which was the 9th consecutive increase since May 2022.

Gubernur RBA Philip Lowe memberikan pernyataan bahwa kenaikan suku bunga masih diperlukan, sebab inflasi yang masih tinggi di atas target Bank Sentral sebesar 2%-3%.



RBA Governor Philip Lowe gave a statement that an increase in interest rates is still needed, because inflation is still high above the Central Bank's target of 2% -3%.

Perkiraan PDB Australia diperkirakan menurun 1,5% yoy (sebelumnya 1,8% yoy) pada akhir 2023. Namun, terlepas dari perkiraan perlambatan ekonomi, tingkat pengetatan kebijakan moneter RBA tidak berubah.



The Australia's GDP outlook is expected to decline by 1.5% yoy (previously 1.8% yoy) by the end of 2023. However, despite the expected economic slowdown, the RBA's monetary policy tightening has not changed.

Diperkirakan AUD/USD akan cenderung bergerak dalam rentang 0,6780-0,7350 pada bulan Februari 2023.



It is estimated that AUD/USD will tend to move within the range of 0.6780-0.7350 in February 2023.

EUR/USD

Open: 1,0861

High: 1,1033

Low: 1,0613

Close: 1,0675

European Central Bank (ECB) pada 2 Februari 2023 resmi menaikkan suku bunga acuannya sebanyak 50 bps ke level 3% sesuai perkiraan pasar sebelumnya.



On February 2, 2023, the European Central Bank (ECB) officially raised its benchmark rate by 50 bps to a level of 3% according to previous market estimates.

ECB memberikan sinyal akan ada paling tidak 1 kali kenaikan suku bunga lagi sebanyak 50 bps pada bulan depan untuk meredam inflasi.



The ECB gives a signal that there will be at least 1 more interest rate increase by 50 bps next month to reduce inflation.

Lagarde menegaskan bahwa ECB sepenuhnya paham apa yang harus dilakukan dan pengetatan belum berakhir sampai inflasi mendekati target di 2%.



Lagarde stressed that the ECB fully understands what needs to be done and the tightening is not over until inflation is close to the target of 2%.

Diperkirakan EUR/USD akan cenderung bergerak dalam rentang 1,2063-1,2600 pada bulan Februari 2023.



It is estimated that EUR/USD will tend to move within the range of 1.2063-1.2600 in February 2023.

GBP/USD

Open: 1,2308

High: 1,2401

Low: 1,1915

Close: 1,2020

Bank of England (BoE) pada tanggal 2 Februari 2023 resmi menaikkan suku bunganya sebanyak 50 bps ke level 4% sesuai survei pasar.



On February 2, 2023, the Bank of England (BoE) officially raised its interest rate by 50 bps to a level of 4% according to the market survey.

BoE diperkirakan menaikkan suku bunga 25 bps ke level 4,25% pada kuartal I-2023 dan mengindikasikan bahwa Inggris memasuki masa berakhirnya pengetatan kebijakan moneter pada pertemuan berikutnya.



BoE is expected to raise interest rates by 25 bps to a level of 4.25% in the first quarter of 2023 and indicate that the UK is entering the end of monetary policy tightening at the next meeting.

Inflasi diharapkan turun ke sekitar 4% sampai dengan akhir tahun 2023. Diperkirakan *terminal rate* berada di level 4,5% sampai dengan pertengahan tahun 2023 dan akan turun ke level 3,25% dalam kurun waktu 3 tahun



The inflation is expected to fall to around 4% by the end of 2023. It is forecasted that the terminal rate will be at a level of 4.5% until mid-2023 and will fall to a level of 3.25% within 3 years

Inflasi diperkirakan juga akan turun dibawah target 2% dalam jangka waktu menengah. Angka inflasi Inggris pada bulan Desember mereda dari 10,7% ke 10,5%, dimana harga bahan bakar menurun sehingga membantu meredakan tekanan harga-harga. Namun, harga pangan dan energi masih tinggi sehingga menekan belanja rumah tangga Inggris.



Inflation is also expected to fall below the target of 2% in medium term. The UK inflation rate in December eased from 10.7% to 10.5%; in which fuel prices fell so that it helped to ease price pressures. However, food and energy prices are still high, putting pressure on British household spending.

Diperkirakan GBP/USD akan bergerak dalam rentang 1,1850-1,2420 pada bulan Februari 2023.



It is estimated that GBP/USD will move within the range of 1.1850-1.2420 in February 2023.

USD/JPY

Open: 130,12	High: 135.12	Low:128,09	Close: 134,47
--------------	--------------	------------	---------------


Jepang memangkas prospek pertumbuhan ekonominya untuk pertama kali dalam 11 bulan pada Januari ini. Langkah tersebut diambil sebagai respon atas melemahnya permintaan global terutama di sektor teknologi dan semikonduktor akibat meningkatnya kasus COVID-19 di China.

Pemerintah Jepang juga akan berhati-hati terhadap risiko penurunan dari perlambatan ekonomi global di tengah pengetatan moneter, inflasi dan fluktuasi pasar keuangan.


Kementerian Keuangan Jepang memperkirakan bahwa setiap kenaikan suku bunga satu poin persentase akan meningkatkan pembayaran utang sebesar 3,7 triliun yen atau sekitar 29 miliar dolar AS menjadi 251 miliar dolar AS untuk tahun fiskal 2025/2026.

Pemerintah akan berupaya mengelola penerbitan obligasi pemerintah Jepang secara stabil melalui komunikasi yang erat dengan pasar.


Diperkirakan USD/JPY akan cenderung bergerak dengan rentang 126,00-132,60 pada bulan Februari 2023.




Japan cut its economic growth outlook for the first time in 11 months this January. This step was taken in response to weakening global demand, especially in the technology and semiconductor sectors due to increasing cases of COVID-19 in China.




The Japanese government will also be careful of downside risks resulting from the global economic slowdown amid monetary tightening, inflation and financial market fluctuations.



The Japan's Ministry of Finance estimates that each one percentage point increase in interest rates will increase debt repayments by 3.7 trillion yen, or about USD 29 billion, to USD 251 billion for the 2025/2026 fiscal year.




The government will strive to steadily manage the issuance of Japanese government bonds through close communication with the market.



It is estimated that USD/JPY will tend to move within the range of 126.00-132.60 in February 2023.

FX Outlook*

	Support-2	Support-1	Mata Uang Currency	Resistance-1	Resistance-2
	15.010	15.105	USD/IDR	15.280	15.360
	0,6445	0,6690	AUD/USD	0,7130	0,7315
	1,0315	1,0555	EUR/USD	1,0960	1,1130
	1,1610	1,1975	GBP/USD	1.2575	1.2805
	124,50	128,20	USD/JPY	136,80	141,85

*Estimasi dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi pasar terbaru
 *Estimation is subject to change at any time according to the latest market conditions

Keterangan / Information:

- 'Support-1'** : estimasi batas bawah pertama ketika suatu mata uang melemah. Apabila batas ini terlewati, maka diperkirakan menuju **'Support-2'**.
'Support-1' : estimated lower limit when a currency weakens. If this limit is exceeded, it is expected to go to 'Support-2'.
- 'Resistance-1'** : estimasi batas atas pertama ketika suatu mata uang menguat. Apabila batas ini terlewati, maka diperkirakan menuju ke **'Resistance-2'**.
'Resistance-1' : estimated upper limit when a currency strengthens. If this limit is exceeded, it is expected to go to 'Resistance-2'.

DISCLAIMER

Kecuali dinyatakan lain, semua data bersumber dari berita media massa dan tidak dibuat dan/atau diterbitkan oleh PT Bank Commonwealth ("PTBC"). Sehingga, PTBC tidak menjamin dan/atau bertanggung jawab atas keakuratan, keabsahan dan validitas data-data yang ditampilkan dalam Laporan ini dan PTBC dibebaskan dari segala klaim dan/atau tuntutan dari pihak ketiga atas penerbitan Laporan ini termasuk konten dan data dari Laporan ini.

Laporan ini disusun tanpa mempertimbangkan tujuan, situasi keuangan, pengetahuan, pengalaman atau kebutuhan orang-orang tertentu yang mungkin menerima laporan ini dan tiada kapasitas PTBC untuk menanggung kerugian yang ditimbulkan dari penerbitan Laporan ini. Laporan ini diterbitkan semata-mata untuk tujuan informasi dan tidak boleh dapat ditafsirkan sebagai suatu ajakan dan/atau penawaran untuk pembelian efek atau instrumen keuangan. PTBC tidak ada kewajiban untuk melakukan penilaian kelayakan atas Laporan ini dan/atau melakukan penyesuaian laporan untuk penerima laporan ini yang karenanya tidak mendapat manfaat dari perlindungan peraturan dalam hal ini.

Laporan ini bukan merupakan nasihat dan/atau petunjuk. Semua penerima Laporan ini harus, sebelum bertindak atas dasar informasi dalam Laporan ini, mempertimbangkan kewajaran dan/atau kelayakan dan/atau kesesuaian informasi, dengan memperhatikan tujuan-tujuan penerima Laporan tersebut, situasi keuangan dan kebutuhan, dan jika perlu mencari bantuan profesional yang tepat, memperhatikan kondisi valuta asing atau nasihat keuangan tentang isi Laporan ini sebelum dan/atau pada saat membuat keputusan investasi.

Kami percaya bahwa informasi dalam laporan ini adalah benar dan setiap pendapat, kesimpulan atau rekomendasi yang cukup telah diadakan atau dibuat, berdasarkan informasi yang tersedia pada Laporan ini, tetapi PTBC menyatakan tidak ada satupun yang dapat dianggap sebagai pernyataan atau jaminan dari PTBC, baik tersurat atau tersirat, yang dibuat atau disediakan untuk akurasi, kehandalan atau kelengkapan setiap pernyataan yang dibuat dalam Laporan ini. Setiap pendapat, kesimpulan atau rekomendasi yang ditetapkan dalam Laporan ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan dan mungkin berbeda atau bertentangan dengan, kesimpulan, pendapat atau rekomendasi yang diungkapkan oleh PTBC. PTBC tidak berkewajiban untuk, memberitahukan perkembangan terkini atau harus terus mengikuti informasi terkini yang terdapat dalam Laporan ini.

PTBC tidak bertanggung jawab untuk setiap kerugian atau kerusakan dalam bentuk dan karena alasan apapun yang timbul akibat dari penggunaan seluruh dan/atau setiap bagian dari laporan ini. Setiap penilaian, proyeksi dan perkiraan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada sejumlah asumsi dan perkiraan dan tunduk pada kontinjensi dan ketidakpastian. Asumsi dan perkiraan yang berbeda dapat mengakibatkan hasil material yang berbeda pula. PTBC tidak mewakili atau menjamin bahwa salah satu proyeksi penilaian atau prakiraan, atau salah satu dasar asumsi atau perkiraan, akan dipenuhi. Kinerja masa lalu bukan merupakan indikator yang dapat diandalkan untuk kinerja masa depan.

PTBC tidak menjamin kinerja dari produk investasi dan/atau pembayaran kembali modal dengan produk yang didistribusikan oleh PTBC. Investasi pada produk-produk yang didistribusikan oleh PTBC bukan merupakan simpanan atau kewajiban lainnya dari PTBC dan setiap jenis produk investasi memiliki risiko, termasuk risiko investasi dan hilangnya pendapatan dan modal yang diinvestasikan. Contoh yang digunakan dalam komunikasi ini hanya untuk ilustrasi. Semua materi yang disajikan dalam laporan ini, kecuali bila ditentukan lain, berada di bawah hak cipta PTBC. Tidak satu pun dari materi, maupun isinya, maupun salinannya, dapat diubah dengan cara apapun, ditransmisikan ke, disalin atau didistribusikan kepada pihak lain, tanpa izin tertulis dari PTBC. Anda wajib membaca dan memahami karakteristik, manfaat dan risiko dari produk investasi sebelum melakukan investasi. Ringkasan informasi produk selengkapnya dapat diakses www.commbank.co.id. Jika Anda ingin berdiskusi lebih lanjut mengenai instrumen keuangan yang dijelaskan dalam laporan ini, silakan hubungi Call Centre kami di 15000 30 atau email kami di customer@commbank.co.id

Unless otherwise stated, all data are sourced from mass media news and are not created and/or published by PT Bank Commonwealth ("PTBC"). Thus, PTBC does not guarantee and/or is responsible for the accuracy, legality, and validity of the data that displayed in this Report and PTBC is released from all claims and/or lawsuit from third parties for the publication of this Report including the content and data of this Report.

This report has been prepared without considering the purpose, financial situation, knowledge, experience or needs of certain people who may received this Report and there is no obligation for PTBC to bear any losses arising from the publication of this report. This report is published solely for informational purposes and does not may be construed as a solicitation and/or offer to purchase securities or financial instruments. PTBC has no obligation to conduct a feasibility assessment of this Report and/or make adjustment to the report for recipients who therefore do not get any benefit from regulatory protection in this regard.

This report does not constitute advice and/or guidance. All recipients of this Report should, before acting based on the information in this Report, consider fairness and/or appropriateness and/or suitability of the information, taking into account the purposes of the recipients of the Report, financial situation and needs, and if necessary seeking appropriate from professional assistance, notice of foreign exchange conditions or financial advice regarding the contents of this Report before and/or when making investment decisions.

We believe that the information in this Report is correct and any reasonable opinion, conclusion or recommendation has been held or made, based on the information available in this Report, but PTBC declares that nothing should be construed as a representation or warranty from PTBC, either express or implied, made or provided as to the accuracy, reliability or completeness of any representations made in this Report. Any opinions, conclusions or recommendations set forth in this Report are subject to change without notice and may vary or contrary to, the conclusions, opinions or recommendations expressed by PTBC. PTBC is not obligated to, notify the latest update or have to keep abreast of the latest information contained in this Report.

PTBC is not responsible for any loss or damage in any form and for any reason arising from the use of all and/or any part of this report. Any judgments, projections and estimates contained in this report are based on a number of assumptions and estimation and are subject to contingencies and uncertainties. Different assumptions and estimates may result in materially different results. PTBC does not represent or warrant that any of the valuation projections or forecasts, or one of the basic assumptions or estimates, will be met. Past performance is not a reliable indicator for future performance.

PTBC does not guarantee the performance of investment products and/or repayment of capital with products distributed by PTBC. Investments in products distributed by PTBC are not deposits or other obligations of PTBC and every type of investment product carries risks, including investment risk and loss of income and invested capital. Examples used in this communication are for illustration purposes only. All material presented in this Report, unless otherwise specified, is under the copyright of PTBC. Neither of the materials, nor their contents, nor copies thereof, may be altered by in any way, transmitted to, copy or distributed to other parties, without the written permission of PTBC. You must read and understand the characteristics, benefit and risks of investment products before investing. A complete summary of product information can be accessed at www.commbank.co.id. If you want to discuss further about the instrument financial statements described in this report, please contact our Call Center at 15000 30 or email us at customer@commbank.co.id.



Hadir di 23 kota di Indonesia
Serves customers in 23 cities in Indonesia



Unduh CommBank Mobile & CommBank SmartWealth Apps di:
Download CommBank Mobile & CommBank SmartWealth from:



Internet Banking
Akses melalui www.commbank.co.id
Access via www.commbank.co.id



Dapat diakses di seluruh Jaringan ATM:
Can be accessed throughout the ATM Network below:

- ◆ ATM Bank Commonwealth
- ◆ ATM Bersama
- ◆ Prima/ BCA
- ◆ Mastercard/ Cirrus
- ◆ CBA Link



www.commbank.co.id

[CommbankID](#)

[Commbank_ID](#)

[Commbank_ID](#)

PT Bank Commonwealth adalah Bank yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.